

PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN GURU MENGAJAR DAN SIKAP SISWA PADA TATA TERTIB SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR TEKNIK LAS DASAR DI SMK NEGERI 1 LEMBAH MELINTANG

STUDENT PERCEPTION OF TEACHER TEACHING SKILLS AND STUDENT ATTITUDES IN SCHOOL RULES ON SCHOOL LEARNING OUTCOMES IN BASIC WELDING TECHNIQUES IN VOCATIONAL SCHOOL 1 LEMBAH MELINTANG

Suyatno⁽¹⁾, Irzal⁽²⁾, Jasman⁽³⁾, Primawati⁽⁴⁾

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Kampus Air Tawar, Padang 25131, Indonesia

Suyatno120194@gmail.com

Irzal26@yahoo.com

Jasmanmesin@yahoo.co.id

primafazma@gmail.com

Abstrak

Pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, maka sekolah harus memiliki tata tertib yang baik pula. Keterampilan guru dalam proses mengajar mempengaruhi sikap dan hasil belajar siswa. Pelanggar tata tertib sekolah secara sadar masih sering dan ketidakseriusan proses pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar. Peneliti bertujuan untuk mengetahui tingkat kecenderungan persepsi siswa dan sikap siswa dengan hasil belajar Teknik Las Dasar di SMK Negeri 1 Lembah Melintang. Metode Korelasi untuk menguji apa yang telah terjadi pada subjek dengan cara menyebarkan angket. Hasil analisis data diperoleh bahwa tingkat persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar (X1) **cenderung tinggi**, yaitu 50,909% dan untuk variabel sikap siswa pada tata tertib sekolah (X2) **cenderung tinggi** sebesar 47,273% sedangkan hasil belajar Teknik Las Dasar (Y) **cenderung sangat tinggi** yaitu sebesar 49,091%. Maka terdapat hubungan yang positif dan berarti antara persepsi Keterampilan guru mengajardan sikap siswa pada tata tertib sekolah terhadap hasil belajar Teknik Las Dasar pada siswa Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Lembah Melintang dengan kata lain bahwa semakin tinggi persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar dan sikap siswa pada tata tertib sekolah maka semakin tinggi pula hasil belajar Teknik Las Dasar.

Kata Kunci: Hubungan, Keterampilan Mengajar, Tata Tertib, Hasil Belajar, Teknik Las Dasar.

Abstract

Education aims to educate the life of the nation, so schools must have good discipline as well. Teacher skills in the teaching process affect attitudes and student learning outcomes. Conscious violator school discipline is still frequent and the seriousness of the learning process causes low learning outcomes. The researcher aims to determine the level of student perception and attitudes of students with the results of learning basic welding techniques at SMK Negeri 1 Lembah Melintang. Korelation method to test what has happened to the subject by distributing questionnaires. The results of data analysis showed that the level of students' perceptions of teacher teaching skills(X1)tended to be high, namely 50.909% and for the variable of student attitudes on school discipline (X2) tended to be high at 47.273% while the learning outcomes of Basic Las Engineering (Y) tended to be very high at 49.091%. Then there is a positive and meaningful relationship between the perception of the teaching skills of the teacher and the attitude of students to the school code of conduct towards learning outcomes of Basic Las Engineeringtechnique students of SMK Negeri 1 Lembah Melintang in other words that the higher students 'perceptions of teacher teaching skills and students' attitudes to school rules, the higher the learning outcomes of basic welding techniques

Keywords: Relationships, Teaching Skills, Rules, Learning Outcomes, Basic Welding Techniques

I. Pendahuluan.

Sekolah sebagai lembaga pelaksanaan dan wahana pendidikan mempunyai tujuan seperti yang tertuang dalam garis-garis besar program pengajaran (GBPP). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sebuah wadah pembentukan sumber daya manusia yang kompeten (Waskito : 2016). Pendidikan diharapkan dapat memberikan perubahan dalam citra diri individu, aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Jasman, Dkk : 2018).

Kurikulum 2004 bidang keahlian teknik sebagai bagian dari pendidikan menengah kejuruan yang profesionalitas, mampu mengembangkan karir, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri, menjadi tenaga pekerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri saat ini maupun masa yang akan datang menjadi warga negara yang produktif, adaptif, kreatif dan menciptakan lapangan kerja. Sekolah sebagai lembaga pendidikan juga merupakan salah satu lembaga yang membentuk dan membina sikap anggota masyarakat, terutama sekali mereka yang mengikuti pendidikan formal.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Tata tertib sekolah membentuk sikap siswa baik. Aturan yang dicantumkan menteri pendidikan dan kebudayaan tanggal 1 Mei 1974 no. 14/U/19874 adalah tata tertib sekolah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya.

Memperoleh ketertiban yang baik, maka diperlukan pendidikan tentang tata cara sopan santun, nilai moral dan sosial agar dapat hidup rukun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Setiap pendidikan moral yang bertujuan untuk membantu generasi penerus untuk mencapai ketertiban dan kedamaian harus memiliki tata tertib sekolah yang lengkap, yaitu yang menyangkut segala segi kehidupan di sekolah yang harus dilaksanakan, di taati dan dilindungi bersama oleh segenap unsur yang ada di sekolahselain dari tata tertib sekolah yang baik, bermanfaat.

Pakto Menurut Saifudin Azwar (2010) sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek

yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara - cara tertentu. (Yufrizal, Indrawan, & Aziz, 2019) mengemukakan bahwa kualitas guru perlu ditingkatkan dalam hal pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa, salah satunya melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan penilaian hasil siswa serta meningkatkan kuliatas strategi pendidik dan akan berdampak positif terhadap hasil belajar.

Menurut Kusnadi (2008), keterampilan mengajar adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melakukan pengajaran kepada peserta didiknya sehingga peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan. Menurut Catharina (2004), jika pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Menurut Nashar (2004), hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar.

Hasil observasi di SMK Negeri 1 Lembah Melintang, Tata tertip sekolah yang sudah disepakati bahwa siswa yang melanggar tata tertib sekolah akan diberikan sanksi berupa panggilan orang tua sampai diberhentikan dari sekolah, tapi masih sering kita lihat siswa melanggar tata tertib selkolah seperti, keluar masuk ruangan waktu proses belajar mengajar, terlambah, tidak memakai seragam sekolah dan sebagainya. Guru di SMK Negeri 1 Lembah Melintang sudah menerapkan berbagai keterampilan melajar yang berpariasi untuk menunjang hasil belajar siswa, tetapi masih ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran pada saat proses belajar mengajar yang berdampak pada rendahnya kemampuan belajar siswa dibuktikan dari hasil belajar siswa.

Nawawi (2014) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel

atau beberapa variabel dengan teknik korelasi, seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi di dalam sebuah variabel dengan dinyatakan ke dalam koefisien korelasi (Suharsimi Arikunto : 2010). Penelitian ini dilakukan dengan mengklasifikasikan variable ke dalam dua kelompok yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

A. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010).

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X TPL 1	34
2.	X TPL 2	32
	Jumlah	64

B. Sampel

Sampel yang disajikan subjek peneliti adalah sebagian dari populasi dalam menentukan jumlah sampel yang diambil sebagai subjek penelitian digunakan rumus yang dikemukakan Soekidjo Notoadmojo (2002), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Dimana: N= Besar populasi

n = Besar sampel

d= Tingkat kepercayaan

Sehingga besar sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{64}{1 + 64(0,05^2)} = \frac{64}{1,16} = 55 \text{ orang}$$

C. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data ialah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi lancar (Bulkiya Rahim : 2018) Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket yang akan diisi oleh siswa kelas X Jurusan Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Lembah Melintang. Angket (kuesioner) yang digunakan didesain berdasarkan skala *Likert*

yang berisi sejumlah pernyataan yang menyatakan objek yang hendak diungkap. Menurut riduwan (2012) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Model skala *Likert* jawabannya terdiri dari empat skala, diberi bobot sebagai berikut: sangat sering = 1, sering = 2, jarang = 3, tidak pernah = 4.

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

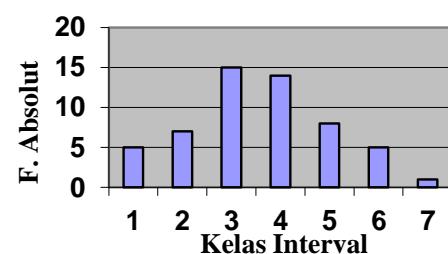
1. Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengajar (X1).

Hasil penelitian dengan jumlah responden 55 orang terdapat skor tertinggi 88 dan skor terendah 32, dengan rata-rata (M) = 65,164 dan standart deviasi (SD) = 13,044. Distribusi frekwensi data variabel Persepsi Keterampilan Guru Mengajar (X₁) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekwensi Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengajar

No	Interval Kelas	f. absolut	f. relatif (%)
1	85 – 93	5	9,091
2	76 – 84	7	12,727
3	67 – 75	15	27,273
4	58 – 66	14	25,455
5	49 – 57	8	14,545
6	40 – 48	5	9,091
7	31 – 39	1	1,818
	Jumlah	55	100%

Hasil distribusi frekwensi variabel Persepsi Keterampilan Guru Mengajar (X₁) dapat digambarkan grafik distribusi skor berdasarkan frekwensi absolut pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Distribusi Skor Variabel Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengajar

Mengidentifikasi tingkat kecenderungan Persepsi Keterampilan Guru Mengajar (X1), digunakan harga rata-rata skor ideal (M_i) dan standart deviasi ideal (S_{di}). Hasil perhitungan diperoleh $M_i = 55,000$ dan $S_{di} = 11,000$ untuk tingkat kecenderungan Persepsi Keterampilan Guru Mengajar sebagaimana disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Analisa Tingkat Kecenderungan Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengajar(X)

Kelompok	frekwensi absolut	frekwensi relatif	Kategori
72 – ke atas	16	29,091%	Sangat tinggi
55– 71	28	50,909%	Tinggi
39– 54	10	18,182%	Rendah
38-kebawah	1	1,818%	Sangat rendah

Tingkat Kecenderungan Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengajar (X) dapat dilihat bahwa jumlah responden yang termasuk kategori tinggi 16 orang (29,091%), kategori cukup 28 orang (50,909%), kategori kurang 10 orang (18,182%) dan kategori rendah 1 orang (1,818%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Persepsi Keterampilan Guru Mengajar di kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Lembah Melintang tahun 2019/ 2020 cenderung tinggi.

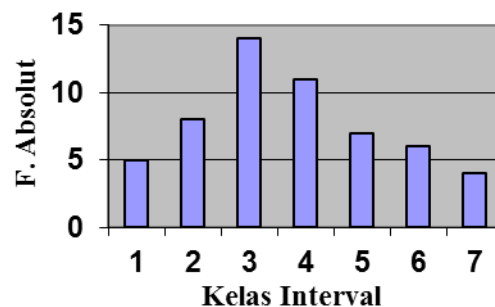
2. Sikap Siswa Pada Tata Tertib Sekolah (X2)

Hasil penelitian dengan jumlah responden 55 orang terdapat skor tertinggi 90 dan skor terendah 50, dengan rata-rata (M)= 71,745 dan standar deviasi (SD)= 9,763. Distribusi frekwensi dan variabel sikap siswa pada tata tertib sekolah (X2) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekwensi Variabel Sikap Siswa pada Tata Tertib Sekolah (X2)

NO	Interval kelas	frekwensi absolut	frekwensi relatif (%)
1	85 - 90	5	9,091
2	79 - 84	8	14,545
3	73 - 78	14	25,455
4	67 - 72	11	20,000
5	61 - 66	7	12,727
6	55 - 60	6	10,909
7	49 - 54	4	7,275
	Jumlah	55	100%

Hasil distribusi frekwensi dari variabel sikap siswa pada tata tertib sekolah (X2) dapat digambarkan grafik distribusi skor berdasarkan frekwensi absolut pada gambar 2.



Gambar 2. Grafik Distribusi Skor Variabel Sikap Siswa Pada Tata Tertib Sekolah (X2).

Mengidentifikasi tingkat kecenderungan sikap siswa pada tata tertib sekolah (X2), digunakan harga rata-rata skor ideal (M_i) dan Standart deviasi ideal (S_{di}). Dari hasil perhitungan diperoleh $M_i = 57,500$ dan $S_{di} = 11,500$ untuk tingkat kecenderungan sikap siswa pada tata tertib sekolah sebagaimana disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Analisis Tingkat Kecenderungan Sikap Siswa pada Tata Tertib Sekolah (X2)

Kelompok	frekwensi absolut	frekwensi relatif	Kategori
75 - 76	26	47,273%	Sangat tinggi
58 - 74	24	50,909%	Tinggi
40 - 5	5	9,091%	Rendah
39 - 0	0	0,000%	Sangat rendah

Analisa tingkat kecenderungan sikap Siswa pada tata tertib sekolah (X2) dapat dilihat bahwa jumlah responden yang termasuk kategori tinggi 26 orang (47,273%), kategori cukup 24 orang (50,909%), kategori kurang 5 orang (9,091%) dan kategori rendah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap siswa pada tata tertib sekolah di SMK Negeri 1 Lembah Melintang cenderung tinggi.

3. Hasil Belajar Teknik Las Dasar (Y)

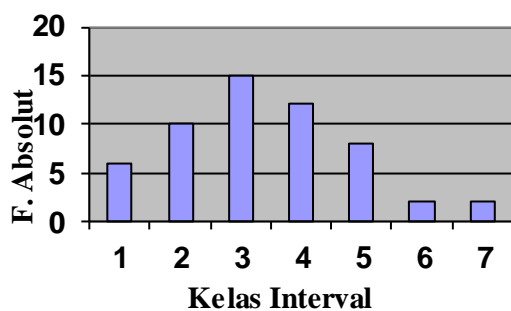
Hasil penelitian dengan jumlah responden 55 orang terdapat skor tertinggi 40 dan skor terendah 15, dengan rata-rata (M) = 30,382 dan standart deviasi (SD) = 5,639. Distribusi

frekwensi data variabel hasil belajar teknik las dasar (Y) dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekwensi Variabel Hasil Belajar Teknik Las Dasar (Y)

No	Interval Kelas	f. absolut	f. relatif (%)
1.	38 – 41	6	10,909
2.	34 – 37	10	18,128
3.	30 – 33	15	27,273
4.	26 – 29	12	21,818
5.	22 – 25	8	14,545
6.	18 – 21	2	3,636
7.	14 – 17	2	3,636
Jumlah		55	100 %

Hasil distribusi frekwensi variabel hasil belajar teknik las dasar (Y) dapat digambarkan grafik distribusi skor berdasarkan frekwensi absolute pada gambar 3.



Gambar 3. Grafik Distribusi Skor Variabel Hasil Belajar Teknik Las Dasar

Mengidentifikasi tingkat kecenderungan hasil belajar Teknik Las Dasar (Y), digunakan harga rata-rata skor ideal (M_i) dan standart deviasi ideal (SD_i). Perhitungan diperoleh $M_i = 22,500$ dan $SD_i = 7,500$ tingkat kecenderungan hasil belajar Teknik Las Dasar sebagaimana disajikan pada tabel 7.

Tabel 7 . Analisis Tingkat Kecenderungan Variabel Hasil Belajar Teknik Las Dasar.

Kelompok	f.Absolute	f. Relative	Kategori
32 – ke atas	27	49,091 %	Sangat tinggi
21 – 31	25	45,455 %	Tinggi
11 – 20	3	5,455 %	Rendah
10–kebawah	0	0,000 %	Sangat rendah

Analisis tingkat kecenderungan variabel hasil belajar teknik las dasar. dilihat bahwa jumlah responden yang termasuk kategori tinggi 27 orang (49,091 %), kategori cukup 25 orang (45,455 %), kategori kurang 3 orang (5,455 %) dan kategori rendah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Teknik Las Dasar di sekolah SMK Negeri 1 Lembah Melintang tahun ajaran 2019/ 2020 cenderung tinggi.

VI. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya data tiap variabel penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan rumus chi-kuadrat (χ^2). Data untuk setiap variabel dikatakan normal apabila $\chi^2 h < \chi^2 t$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, dengan derajat kebebasan (dk) adalah kelas frekwensi dikurang 3. dalam hal ini jumlah kelas adalah 7 yang didasarkan pada interval kelas kurva normal, sehingga $dk = 3$. Berikut disajikan hasil analisis normalitas data penelitian pada tabel 8.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Analisis Uji Normalitas Setiap Variabel Penelitian

No.	Variabel Penelitian	dk	$\chi^2 h$	$\chi^2 t$ ($\alpha = 0,05$)
1.	Persepsi Keterampilan Guru Mengajar (X_1)	4	3,691	9,490
2.	Sikap Siswa Pada Tata tertib Sekolah (X_2)	4	6,138	9,490
3.	Hasil Belajar Teknik Las Dasar (Y)	4	9,158	9,490

Uji normalitas data setiap variabel diperoleh $\chi^2 h < \chi^2 t$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data dari ketiga variabel penelitian adalah berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas dan Keberartian Regresi.

Uji linearitas ini dilakukan untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat yang merupakan syarat untuk menggunakan teknik statistik dan analisis regresi, yaitu variabel persepsi Keterampilan Guru Mengajar (X_1) dan sikap siswa pada tata tertib sekolah (X_2) dengan hasil belajar Teknik Las Dasar (Y).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yang diduga dapat mempengaruhi variabel terikat, sehingga ada dua persamaan regresi yang perlu diuji kelinearan dan keberartian masing-masing, yaitu variabel Y terhadap X_1 dan variabel Y terhadap X_2 .

Berikut disajikan ringkasan analisis variansi yang menguji kelinearan dan keberartian persamaan regresi Hasil Belajar Teknik Las Dasar atas Persepsi Keterampilan Guru Mengajar pada tabel 9.

Diperoleh persamaan regresi Y atas X_1 , yaitu :
 $\hat{Y} = 18,957 Y + 0,175 X_1$

Tabel 9. Ringkasan Anava untuk Persamaan Regresi Y atas X_1

Sumber Varians	Dk	JK	RJK	Fh	Ft ($\alpha = 0,05$)
Total	55	52517,000			
Regresi (a)	1	50768,018			
Regresi (b/a)	1	287,624	287,624	4,3	4,024
Residu (s)	53	1461,358	66,425	30	
Tuna cocok (TC)	22	753,126	34,233		
Galat (G)	31	708,232	22,846	1,498	1,898

Ringkasan Anava untuk Persamaan Regresi Y atas X_1 dengan dk (22 : 31) pada $\alpha = 0.05$ adalah 1,898 sedangkan fh yang diperoleh = 1,498. Ternyata $F_h < F_t$ yaitu $1,498 < 1,898$ sehingga persamaan regresi Y atas X_1 adalah linier.

Selanjutnya untuk uji keberartian regresi dengan dk (1 : 53) pada $\alpha = 0.05$ diperoleh $f_t = 4,024$ sedangkan $f_h = 4,330$. Ternyata $F_h > F_t$ yaitu $4,330 > 4,024$ sehingga persamaan regresi Y atas X_1 adalah berarti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 18,957 Y + 0,175 X_1$ adalah mempunyai hubungan yang linear dan berarti pada $\alpha = 0.05$.

Berikut disajikan ringkasan Anava yang menguji kelinearan dan keberartian persamaan regresi Hasil Belajar Teknik Las Dasar (Y) atas sikap siswa pada tata tertib sekolah pada tabel 10., diperoleh persamaan regresi Y atas X_2 , yaitu : $\hat{Y} = 13,278 Y + 0,240 X_2$.

Tabel 10. Ringkasan Anava untuk Persamaan Regresi Y atas X_2 .

Sumber Varians	Dk	JK	RJK	Fh	Ft ($\alpha = 0,05$)
Total	55	52517,000			
Regresi (a)	1	50768,018			
Regresi (b/a)	1	301,274	301,274	4,786	4,024
Residu (s)	53	1447,708	62,944		
Tuna cocok (TC)	23	843,341	36,667		
Galat (G)	30	604,367	20,146	1,820	1,973

Hasil ringkasan anava untuk persepsi regresi Y dan X_2 dapat juga dilihat bahwa f_t dengan dk (23 : 30) pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,973 dan f_h yang diperoleh adalah 1,820. ternyata $F_h < F_t$ ($1,820 < 1,973$) sehingga persamaan regresi tersebut adalah linier.

Selanjutnya untuk uji keberartian regresi dengan dk (1 : 53) pada $\alpha = 0,05$ diperoleh $f_t = 4,024$ sedangkan $f_h = 4,786$ ternyata $F_h > F_t$ yaitu $4,786 > 4,024$ sehingga persamaan regresi Y atas X_2 adalah berarti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 13,278 Y + 0,240 X_2$ mempunyai hubungan yang linier dan berarti pada $\alpha = 0,05$.

C. Pengujian Hipotesis

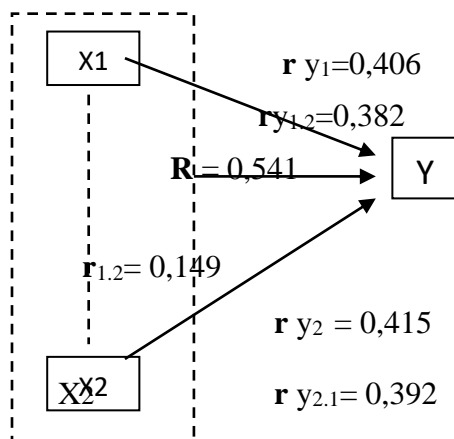
1. Korelasi Parsial

Seperti yang telah diuraikan bahwa korelasi parsial digunakan untuk menguji hipotesis X dan Y . Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan murni antara variabel bebas dengan variabel terikat bila dibersihkan dari ketergantungan variabel lain. Perhitungan ringkasan perhitungan korelasi parsial dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11 . Ringkasan Koefisien Korelasi Parsial Variabel Penelitian

Korelasi	Koefisien Korelasi N = 55 $\alpha = 0,05$		Harga t, dk = 53 $\alpha = 0,05$	
	r hitung	r table	t hitung	t tabel
$R_{y1.2}$	0,382	0,266	3,010	1,676
$R_{y2.1}$	0,392	0,266	3,106	1,676

Ringkasan koefisien korelasi pesial variabel penelitian dapat digambarkan Paradigma:

**Gambar 4. Paradigma**

Keterangan gambar :

0,406= Koefisien korelasi jenjang nihil antara variabel X_1 dan Y.

0,382=Koefisien korelasi parsial antara variabel X_1 dengan Y bila X_2 dikontrol.

0,415= Koefisien korelasi jenjang nihil antara variabel X_2 dengan Y.

0,392=Koefisien korelasi parsial antara variabel X_2 dengan Y bila X_1 dikontrol.

0,541= Koefisien korelasi ganda.

0,149= Koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan Variabel

2. Hubungan Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengajar (X_1) dengan Hasil Belajar Teknik Las Dasar (Y).

Hasil analisis koefesien korelasi parsial X_1 dengan Y sebesar 0,382, r tabel untuk jumlah responden sebanyak 55 orang sebesar 0,266 pada taraf signifikansi = 0,05. dengan demikian harga rhitung > rtabel yaitu 0,382 + 0,266. Untuk uji keberartian koefisien korelasi

parsial diperoleh $t_h = 3,010$ dan $t_t = 1,676$ dengan $dk = 1 : 53$. sehingga dapat dilihat bahwa $t_h > t_t$ yaitu : $3,010 > 1,676$. berdasarkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis (H_a diterima dan H_o ditolak), berarti hipotesis pertama yang menyatakan terdapat hubungan linier dan berarti antara Persepsi Keterampilan Guru Mengajar (X_1) dengan Hasil Belajar Teknik Las Dasar dapat diterima

3. Hubungan Antara Sikap Siswa Pada Tata tertib Sekolah (X_2) dengan Hasil Belajar Teknik Las Dasar (Y)

Hasil analisis koefisien parsial X_2 dengan Y sebesar 0,392 r tabel untuk jumlah responden sebanyak 55 orang sebesar 0,266 pada taraf signifikansi = 0,05 dengan demikian harga r hitung > tabel yaitu : $0,392 > 0,266$.

Untuk menguji keberartian korelasi parsial diperoleh $t_h = 3,106$ dan $t_t = 1,676$ dengan $dk = 1 : 53$ dapat dilihat bahwa $t_h > t_t$ yaitu : $3,106 > 1,676$ berdasarkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis (Terima H_a dan Penolak H_o), yang berarti hipotesis kedua yang menyatakan terdapat hubungan positif yang berarti antara Sikap Siswa pada Tata tertib sekolah (X_2) dengan Hasil Teknik Las Dasar (Y) dapat diterima.

4. Analisis Regresi Ganda dan Korelasi Ganda antara Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengajar (X_1) dan Sikap Siswa Pada Tata tertib Sekolah (X_2) atas Hasil Belajar Teknik Las Dasar (Y).

Hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan linier yang berarti antara Persepsi Keterampilan Guru Mengajar (X_1) dan sikap siswa pada Tata Tertib Sekolah (X_2) dengan hasil belajar Teknik Las Dasar (Y), digunakan analisis korelasi ganda. Dari perhitungan diperoleh determinasi (R^2) sebesar 0,2931 yang berarti 29,31 % hasil belajar Teknik Las Dasar (Y) dapat dijelaskan oleh Persepsi Keterampilan Guru Mengajar (X_1) dan sikap siswa pada Tata tertib sekolah (X_2) sehingga dapat diketahui koefisien korelasi ganda $R = 0,541$. Untuk menguji keberartian persamaan regresi ganda digunakan statistik F. Ringkasan perhitungan statistik F dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda.

Sumber Variansi	D	JK	RJK	Fo	F tabel
	k				($\alpha = 0,05$)
Regresi	2	512,664	256,33		
Sisa	53	1236,31	23,327	107	3,176
Total	55	1948,98	279,65		
		2	9		

Ringkasan hasil analisis regresi ganda dapat dilihat bahwa $F_h > F_t$ dengan dk (2 : 53) pada $\alpha = 0,05$ yaitu : $10,781 > 3,176$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi ganda antara variabel Persepsi Keterampilan Guru Mengajar dan sikap siswa pada tata tertib sekolah terhadap hasil belajar Teknik Las Dasar yaitu:

Hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang berarti antara Persepsi Keterampilan Guru Mengajar dan sikap siswa pada Tata tertib sekolah dengan hasil belajar Teknik Las Dasar teruji kebenarannya. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa koefisien regresi ganda untuk X_1 adalah 0,152 dan X_2 adalah 0,210 sedangkan konstanta regresi adalah 5,529 sehingga persamaan regresi ganda adalah : $\hat{Y} = 5,529 + 0,152 X_1 + 0,210 X_2$ adalah berarti pada $\alpha = 0,05$

Referensi

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad J. 2011. *Teaching of Biological Sciences, Intended for Teaching of Life Sciences, Physic, Chemistry and General Science*. Dalam Rasto. (Penyunting), *Pembelajaran Mikro*. Bandung: Alfabeta
- Ambiyar Dkk. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa SMK Negeri 1 Pariaman Vol 1, No. 1*
- Bulkia Rahim Dkk (2013). *Kontribusi Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik*

Kendaraan Ringan pada Mata Diklat Gambar Teknik

- Catharina TriAnni. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Jasman dkk. (2018). *Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Program Lapangan Kependidikan (PPLK) pada Mata Diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 5 Padang*.
- Kusnadi. 2008. *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan*. Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau.
- Latiap. (2012) "*Presepsi*" Bandung: Rosdakarya
- Nana Sujana. (2005). "*Metode Statistik*". Bandung: Tarsito.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press
- Oemar Hamalik. (2004). "*Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*". Bandung: Tarsito
- Pemerintah Indonesia. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Riduwan. 2008. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosda karya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Sagala. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfab

Waskito, Dkk. 2016. *Kontribusi Minat Kerja dan Penguasaan Mata Pelajaran dan Penguasaan Mata Pelajaran Produktif terhadap Keberhasilan Praktek Kerja Industri Siswa Kelas XII Program Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Solok*